

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kinerja KPU Kota Solok pada Pemilu 2019 dengan studi kasus pemutakhiran data pemilih. Dimana dalam menguraikan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Gary Dessler *Performance Appraisal* bersama 5 indikatornya sebagai pisau analisis, kemudian peneliti juga menggunakan evaluasi Model *das Solen-das Sein* milik Dessler sebagai kerangka dalam membangun analisis ini.

Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan, pada langkah *Defining jobs*, diketahui bahwa KPU Kota Solok telah mengimplementasikan aturan yang telah ditetapkan. Semua perangkat kerja di KPU Kota Solok paham, mengerti dan patuh akan standar bekerja yang diterapkan dalam hal ini undang-undang kepemiluan dan aturan pelaksana, Ditandai dengan kesepakatan atas porsi tugas yang diembankan kepada pelaksana tugas. Kemudian semua pelaksana tugas juga paham akan tuntutan kerja dalam menghasilkan data pemilih yang komprehensif dengan mengutamakan ketelitian, kecermatan dan keakurasi pencocokan data.

Pada langkah *Appraising performance*, bahwa KPU Kota Solok secara sistem sudah melaksanakan pembaharuan sistem sesuai dengan instruksi KPU RI, salah satunya pengimplemtasian sistem Sidalih yang difungsikan sebagai *tolls* mengolah data pemilih. Di sisi lainnya, terdapat kurangnya pertimbangan dari KPU Kota Solok terhadap bobot kerja pelaksana dengan kuantitas pelaksana tugas. Dalam penetapan jumlah petugas disetiap bagiannya dinilai belum optimal

yang dapat mengakibatkan terjadinya peluang *human error* berakibat kepada hasil kerja tidak maksimal.

Pada langkah *Feedback sessions*, bahwa KPU RI telah melakukan analisa terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan pemilu 2019, sehingga dengan analisa tersebut menjadi refleksi untuk mengeluarkan kebijakan yang lebih baik dalam sistem kepemiluan, salah satunya terkait sistem pemutakhiran data pemilih berkelanjutan (PDPB), dan *disupport* dengan sistem pendataan elektronik Sidalih sebagai *tools* yang membantu petugas dalam menganalisa data pemilih agar komprehensif,

KPU Kota Solok dalam tahapan agenda program pemutakhiran data dilakukan sesuai dengan tahapan dan jadwal yang ditetapkan, dan juga patuh terhadap aturan pelaksana pemilu; Namun tidak optimal dalam penganalisaan kapasitas pelaksana tugas dimana telah terjadi *over capacity* dalam pelaksanaan tugas yang diemban oleh pelaksana tugas yang apabila dibiarkan menimbulkan dampak yang butuk terhadap kualitas pekerjaan bagi petugas pelaksana pada pemilu berikutnya; Dalam pelaksanaan kerja oleh petugas pelaksana pemutakhiran di KPU Kota Solok, terlihat sangat puas akan nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh Ketua KPU yang selalu memberikan *suggestion*; Bahwa kedisiplinan dari pelaksana tugas dalam melaksanakan setiap tahapan, program dan agenda pelaksanaan Pemilu sangat diutamakan untuk mewujudkan keberhasilan dalam melaksanakan tugas; KPU Kota Solok juga telah melakukan penganalisaan terhadap semua alur tahapan pemutakhiran data pemilih pada pemilu 2019, dimana hasil analisa tersebut KPU Kota Solok mengambil suatu

kebijakan preventif untuk menghadapi persoalan dan kendala yang akan ditemui pada tahapan tersebut.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti jabarkan di atas, bahwa KPU Kota Solok secara sistem aturan sudah benar dalam melaksanakan semua tahapan pemutakhiran data pemilih pada Pemilu 2019, dimana dalam melaksanakan semua tahapan tersebut berpedoman kepada Undang-undang Pemilu dan Peraturan Pelaksana yang berlaku. Kemudian terkait faktor penghambat dari kinerja pelaksana tugas di KPU Kota Solok dalam pemutakhiran daftar pemilih pada Pemilu 2019 lalu, peneliti menganalisis dengan menggunakan 5 indikator *appraisal performance* Dessler, menemukan bahwa faktor kuantitas dari pelaksana tugas sangat besar pengaruhnya dalam suatu tahapan pelaksanaan pemilu dengan beban kerja yang banyak disertai durasi pelaksanaan pemilu yang panjang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab kesimpulan, maka dirumuskan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat berguna dalam meningkatkan kinerja pelaksana tugas agar dapat menghasilkan data pemilih yang komprehensif pada pelaksanaan pemilu atau pilkada berikutnya. Untuk tahapan pemutakhiran data pemilih pada pemilu ke depan, perlu dilakukan analisis terhadap bobot kerja pada seluruh rangkaian tahapan agenda pemutakhiran secara detail di KPU Kota Solok, sehingga dapat menyesuaikan bobot kuantitas dari pelaksana tugas. Tujuannya untuk mengoptimalkan kinerja petugas dan meminimalisir *human error* akibat *over capacity*.

Agar terciptanya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya partisipasi masyarakat dalam membaharukan data administrasi penduduknya untuk mendukung tahapan pemutakhiran data pemilih, perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU. Proses penginputan data pemilih ke dalam aplikasi sidalih agar berjalan kondusif, perlu untuk adanya peningkatan daya tampung data dan daya kerja aplikasi sidalih, sehingga gangguan pada aplikasi pada Pemilu 2019 tidak terjadi kembali.

Penelitian ini tidaklah bersifat mutlak. Meskipun memberikan pandangan baru yang berguna dalam menambah khazanah terhadap kajian dari evaluasi kinerja Komisi Pemilihan Umum terhadap pelaksanaan pemutakhiran data pemilih pada Pemilu 2019 di Kota Solok. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk adanya penelitian selanjutnya yang akan menjadi antitesis dalam temuan penelitian ini. Kajian evaluasi kinerja KPU dalam pemutakhiran data pemilih sangatlah perlu untuk terus dikembangkan karena masih sangat minimnya pemfokusan objek penelitian yang berkaitan dengan kajian ini.